



---

## EVALUASI KESESUAIAN FUNGSI PUSAT KOTA WONOSOBO SEBAGAI PUSAT PELAYANAN

Ndaru Prasetyo<sup>1</sup> dan Bitta Pigawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro  
email : prasetyo33ndaru@gmail.com

**Abstrak:** Perkembangan Kota Wonosobo ditandai dengan berkembangnya aktivitas perkotaan dan peningkatan pergerakan penduduk yang pesat terutama di kawasan pusat kotanya dikarenakan konsentrasi beragamnya aktivitas penduduk kota dipusatkan di kawasan tersebut. Adanya fenomena tersebut menjadikan pusat Kota Wonosobo ditetapkan sebagai pusat pelayanan kota. Sebagai pusat pelayanan kota mengharuskan mempunyai beragam fungsi untuk mewadahi/melayani beragamnya aktivitas masyarakat kota sehingga kebutuhan masyarakatnya maupun pengunjung dapat terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui fungsi-fungsi apa saja yang terdapat di pusat Kota Wonosobo sesuai dengan kondisi kawasannya. Hal ini penting, mengingat fungsi-fungsi yang ada di pusat Kota Wonosobo harus sesuai dengan standar fungsi pusat kota sehingga kawasan tersebut mendukung peran pusat kota sebagai pusat pelayanan kota. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kesesuaian fungsi pusat Kota Wonosobo sebagai pusat pelayanan. Sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah identifikasi kondisi Kota Wonosobo, analisis zonasi pusat Kota Wonosobo, analisis kondisi pusat Kota Wonosobo dan evaluasi kesesuaian fungsi pusat Kota Wonosobo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif serta teknik komparatif dengan cara membandingkan antara fakta di lapangan dengan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pusat Kota Wonosobo memiliki fungsi sebagai pusat supply-service, catering-tourist, financial-business, communication-information, educational-scientific, cultural-entertainment, social-health protection, dan social-political. Namun, terjadi ketidaksesuaian fungsi antara fungsi pusat Kota Wonosobo tersebut dengan standar fungsi pusat kota sebagai pusat pelayanan kota dikarenakan pusat Kota Wonosobo tidak memiliki fungsi sport-recreation yang disebabkan oleh faktor kebijakan.

**Keyword :** Evaluasi, Kesesuaian, Fungsi Pusat Kota, Pusat Pelayanan, Wonosobo

**Abstrak:** The development of Wonosobo city characterized by the development of urban activities and the increasing of population rapidly, especially in the city Centre due to the concentration of various activities of the city population is concentrated in that region. The existences of these phenomena make the centre of Wonosobo city designated as a city service centre. As a city service centre has a variety of functions to accommodate/cater diverse urban activities so that the needs of the community and visitors can be met. Based on this, it is necessary to know anything what functions are contained in Wonosobo city centre is based on the condition of the region. This is important, given the existing functions in the central city of Wonosobo must comply with the standard functions of the town centre so that the region supports the central role as a service centre city. The purpose of this study to evaluate the suitability of Wonosobo city centre functions as a service centre. Target to achieve this goal is the identification of conditions Wonosobo city, downtown zoning analysis Wonosobo, Wonosobo city centre condition analysis and evaluation of the suitability functions Wonosobo city centre. The method used in this study is a quantitative approach to the analysis technique used is descriptive qualitative as well as quantitative and comparative techniques by comparing the facts on the ground with the theory. The results showed that the Wonosobo city centre serves as a supply and service centre, catering-tourist, financial-business, communication-information, educational-scientific, cultural-entertainment, social-health protection, and social-political. However, there is a discrepancy between the functions of the Wonosobo city centre functions with standard central function as a service centre because the centre of the town of Wonosobo not have sport-recreation function caused by policy factors.

**Keyword:** Evaluation, Suitability, City centre function, Service Centre, Wonosobo

## PENDAHULUAN

Suatu kota akan selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan aktivitas dan sosial budaya, ekonomi dan politik yang melatar belaknginya. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi secara terus menerus sebagai fenomena tersendiri yang tidak bisa dihentikan (Simon dalam Zahnd,1999). Perubahan yang paling kentara pada suatu kota terjadi pada kawasan pusat kotanya. Hal ini dikarenakan dalam proses berkembangnya kota, kawasan pusat akan menjadi orientasi pertumbuhan dan perkembangan kota tersebut karena kawasan pusat kota merupakan suatu tempat konsentrasi dari kegiatan bisnis atau komersial dari suatu wilayah.

Sebagai inti dari sebuah kota, pusat kota memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pusat administrasi pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa, pusat perekonomian, pusat budaya dan hiburan, pusat transportasi, pusat kegiatan rekreasi dan pusat kegiatan olahraga. Fungsi-fungsi tersebut muncul sebagai pusat pelayanan untuk mewadahi dominasi aktivitas perkotaan.

Pada dasarnya suatu pusat kota harus memuat fungsi diantaranya pusat *supply-service, catering-tourist, financial-business, communication-information, educational-scientific, cultural-entertainment, sport-recreation social-health protection, social-political* disamping fungsi sebagai pusat pemukiman perkotaan untuk menjadi suatu pusat kota (Mitković dan Dinić, 2004).

Seperti halnya dengan wilayah lain, Kabupaten Wonosobo juga dihadapkan dengan tantangan untuk melaksanakan pembangunan wilayahnya sebagai bagian dari rencana tata ruang wilayah Kabupaten Wonosobo untuk mewadahi berbagai kepentingan penduduk yang semakin mendesak. Perkembangan kegiatan yang pesat terjadi di Kota Wonosobo dewasa ini, adalah perkembangan kegiatan/aktivitas perkotaan khususnya di pusat kotanya.

Pusat Kota Wonosobo yang terletak di BWK I Kota Wonosobo sesuai dengan Rencana Induk Kota Wonosobo merupakan pusat dari beragam aktivitas kota. Terpusatnya beragam aktivitas perkotaan seperti pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa, campuran, maupun pelayanan umum di pusat Kota Wonosobo menjadikan kawasan tersebut

memiliki karakter tersendiri dibandingkan dengan kawasan lainnya. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka pusat Kota Wonosobo dalam rencana pusat pelayanan ditetapkan sebagai pusat pelayanan kota yang merupakan pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional. Sebagai pusat pelayanan kota, mengharuskan kawasan pusat Kota Wonosobo mempunyai beragam fungsi sehingga menjadi pusat kota yang mampu mewadahi/melayani aktivitas maupun kebutuhan masyarakatnya. Fungsi-fungsi tersebut terbentuk oleh kondisi yang ada baik fisik maupun non fisik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu pusat kota yang terorganisasi dengan baik sehingga mampu mengarahkan pembangun dan penataan kawasan menuju terciptanya citra kota dan kenyamanan bagi masyarakat dan pengunjung di pusat Kota Wonosobo.

Hal tersebutlah yang menjadi dasar pertimbangan pentingnya penelitian ini dilakukan sehingga penelitian tentang evaluasi kesesuaian fungsi pusat Kota Wonosobo perlu dikaji guna mengetahui fungsi apa saja yang terdapat di kawasan pusat Kota Wonosobo dengan melihat kondisi yang ada. Evaluasi kesesuaian fungsi pusat kota dalam hal ini merupakan perbandingan antara fungsi pusat Kota Wonosobo yang terbentuk berdasarkan kondisi kawasan dengan standar fungsi pusat kota sebagai pusat pelayanan. Evaluasi ini sangat penting dilakukan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian fungsi pusat Kota Wonosobo terhadap fungsi yang seharusnya ada di suatu pusat kota yang hasilnya dapat dijadikan arahan perencanaan kedepannya. Untuk itu pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah *bagaimana kesesuaian fungsi pusat Kota Wonosobo sebagai pusat pelayanan?*

## KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur digunakan untuk membatasi materi yang akan dibahas dalam penelitian ini agar tidak melenceng dari tujuan.

### Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan menilai, menaksir, dan mengkaji (Echols dan Shadily 1996). Menurut Eliza dalam Vitasari (2004), evaluasi

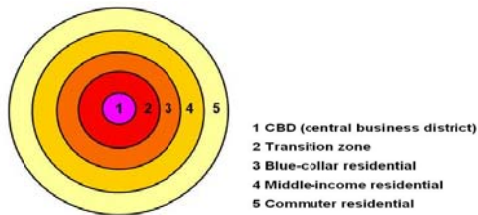
adalah suatu tindakan yang digunakan/dilakukan untuk menelaah atau menduga hal-hal yang sudah diputuskan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan keputusan tersebut untuk selanjutnya ditentukan langkah-langkah alternatif perbaikannya bagi kelemahan tersebut. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai dan peningkatan yang perlu dilakukan.

**Struktur Ruang Kota**

Struktur Ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional (UU no 26 tahun 2007). Yunus (1999) membedakan tipe struktur ruang kota dengan anggapan bahwa suatu kota tumbuh dari perkembangan aktivitas alami masyarakatnya, diantaranya :

1. Tipe Konsentris

Menunjukkan pola penggunaan lahan yang konsentris di tiap zona dan mencerminkan jenis penggunaan lahan yang berbeda.

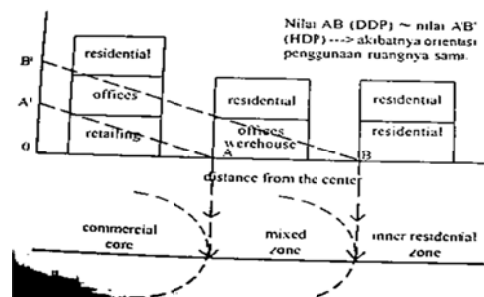


Sumber: Bourne, 1982

**GAMBAR 1 TIPE KONSENTRIS**

2. Tipe Ketinggian Bangunan

Menyatakan bahwa perkembangan struktur kota dapat dilihat dari variabel ketinggian bangunan. Pertimbangan dalam penggunaan ketinggian bangunan adalah berasumsi pada nilai dan harga lahan pada pusat kota lebih tinggi dari pada di daerah pinggiran kota.

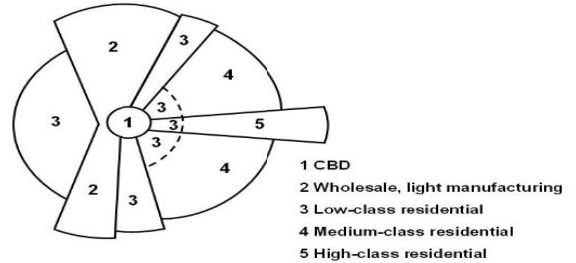


Sumber: Yunus, 1999

**GAMBAR 2 TIPE KETINGGIAN BANGUNAN**

3. Tipe Sektoral

Pembentukan kota lebih dikarenakan pertimbangan kekhasan suatu lokasi, yang kemudian membentuk sektor-sektor tertentu sesuai dengan kekhasan tersebut.

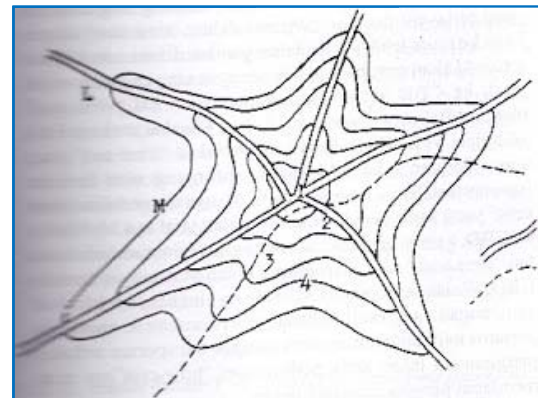


Sumber: Bourne, 1982

**GAMBAR 3 TIPE SEKTORAL**

4. Tipe Poros (Babcock, 1932)

Bentuk kota dengan tipe poros ini beralasan pada adanya kecenderungan untuk lebih berkembangnya daerah-daerah dengan aksesibilitas tinggi, dengan transportasi yang memadai, dan pertimbangan antara biaya dan waktu tempuh untuk pergerakan. Tipe ini masih merujuk pada tipe konsentris dengan CBD berada sebagai pusat dan daerah di sekitarnya dihubungkan oleh transportasi yang ada.



Keterangan:

Zona 1 : Daerah Pusat Kegiatan (DPK) atau Central Business District (CBD).  
 Zona 2 : Zona peralihan  
 Zona 3 : Perumahan dengan pendapatan rendah atau kelas menengah ke bawah.

Zona 4 : Perumahan dengan pendapatan menengah.  
 === : Jalan utama  
 --- : Rel kereta api.

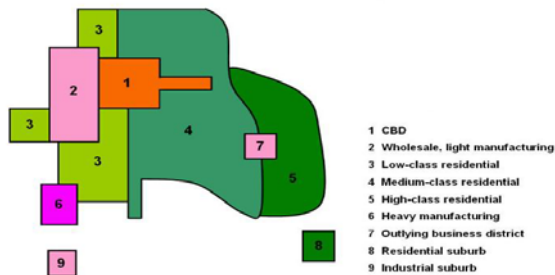
Sumber: Yunus, 1999

**GAMBAR 4 TIPE POROS**

5. Tipe Multiple Nuclei

Berbeda dengan tipe-tipe sebelumnya, perbedaan yaitu bahwa pada Teori Multiple Nuclei terdapat banyak CBD dan letaknya tidak persis di tengah kota dan tidak selalu berbentuk bundar. Pada tipe

ini yang menjadi CBD tidak hanya satu CBD melainkan dapat lebih dari 2 CBD dalam sebuah kota.



Sumber: Bourne, 1982

**GAMBAR 5 TIPE MULTIPLE NUCLEI**

### Penggunaan Lahan

Guna lahan dapat didefinisikan dengan hasil kegiatan masyarakat dalam suatu bidang tanah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penggolongan guna lahan berdasarkan aktivitasnya dibedakan atas kawasan perkantoran; kawasan permukiman; kawasan campuran; kawasan komersial; kawasan industri; lahan kosong cadangan pengembangan; kawasan pertanian; dan kawasan koservasi (Chapin, 1995:65).

### Sistem Aktivitas

Sistem aktivitas kota adalah cara manusia dan lembaganya, seperti rumah tangga, perusahaan, atau pemerintahan mengorganisasikan berbagai aktivitasnya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya dan berinteraksi satu sama lain dalam ruang dan waktu. Pola perilaku manusia dapat diamati dari waktu kegiatan, sistem-sistem kegiatan yang dilakukan baik perorangan, swasta atau pemerintah (Chapin dalam Yunus, 1999).

### Pengertian Pusat Kota

Dari beberapa sumber, pengertian dari pusat kota adalah sebagai berikut :

- Menurut Bourne (1982) pusat kota adalah inti dari suatu kota yang pada awalnya merupakan permukiman, yang kemudian berkembang menjadi pusat perkantoran, pusat komersil dan pusat komunikasi yang disebut CBD (*Central Business District*).
- Pusat Kota atau yang sering disebut juga Central Business District (CBD) terdiri dari satu atau lebih sistem pada suatu pusat bagian kota yang mempunyai nilai lahan sangat tinggi. Daerah CBD ini ditandai

dengan tingginya konsentrasi kegiatan perkotaan disektor komersial, perdagangan, perkantoran, bioskop, hotel, jasa, dan juga mempunyai arus lalu lintas yang tinggi (Yeates, 1980).

- Menurut Harris dan Ulman (1945), pusat kota adalah suatu bagian kota dimana terdapat fungsi-fungsi utama kegiatan perkotaan yang mendominasi.

### Fungsi Pusat Kota

Pusat kota ini sering diidentikkan membentuk citra kolektif dan konsepsi sebuah kota. Berdasarkan hal tersebut, fungsi utama dari pusat kota sesuai dengan sifat-sifat perkotaan diluar dari hunian dan produksi adalah bersifat umum untuk total populasi dalam ruang sosial kota itu sendiri. Adapun fungsi dari pusat kota sebagai pusat pelayanan kota pada dasarnya adalah sebagai berikut (Mitković dan Dinić, 2004):

- 1) *supply-service (persediaan-layanan)*
- 2) *catering-tourist (pelayanan-turis/wisatawan)*
- 3) *financial-business (keuangan-bisnis)*

Ketiga fungsi tersebut membuat grup/pola ruang yang disebut kegiatan komersial, perdagangan eceran, kerajinan dan layanan, katering dan pariwisata, jasa keuangan, bisnis dan beberapa kegiatan manufaktur ataupun pasar serta kegiatan perdagangan jasa lainnya.

- 4) *communication-information (komunikasi-informasi)*

Komponen dasar dari fungsi ini adalah informasi, perseptif dan lalu lintas (transportasi). Hal ini terkait dengan pemahaman tentang struktur fisik dan hubungan spasial. Sebagai contoh, semua informasi tentang suatu kota sebagian besar terkonsentrasi di pusat kota. Koneksi lalu lintas (transportasi) dari kota dan daerah yang lebih luas berada di pusat kota serta memastikan kemudahan akses ke kemungkinan jangkauan terluas untuk pengguna dan pengunjung.

- 5) *educational-scientific (pendidikan-ilmiah)*  
Fungsi ini ditunjukkan dengan bangunan-bangunan dari cabang pendidikan-ilmiah adalah sekolah dan lembaga-lembaga semua jenjang pendidikan (dasar,

menengah, tinggi), serta ilmiah dan penelitian kegiatan yang memiliki skala pelayanan lebih luas dari pada daerah-daerah lainnya.

6) *cultural-entertainment* (budaya-hiburan)

Fungsi budaya dan hiburan di suatu kota paling nyata/terang-terangan dinyatakan dipusatnya, melalui berbagai bangunan di mana orang dapat memenuhi tuntutan mereka terkait hal ini yakni ditunjukkan dengan bangunan-bangunan seperti bangunan peribadatan, arsip, perpustakaan, bioskop, komunitas budaya pusat, galeri, ruang konser, museum, teater, ataupun bangunan bersejarah. Fungsi ini juga dapat berupa konservasi untuk kawasan/bangunan yang bersejarah.

7) *sport-recreation* (olahraga-rekreasi)

Fungsi ini dapat berbentuk arena olahraga yang di dalam ataupun di luar ruangan. Ataupun berupa ruang terbuka hijau yang luas dan berada di tengah-tengah pusat kota sebagai fungsi rekreasi yang biasanya digunakan oleh massa untuk rekreasi, berjalan-jalan, bersosialisasi dan hiburan atau bahkan bisa juga digunakan untuk olahraga.

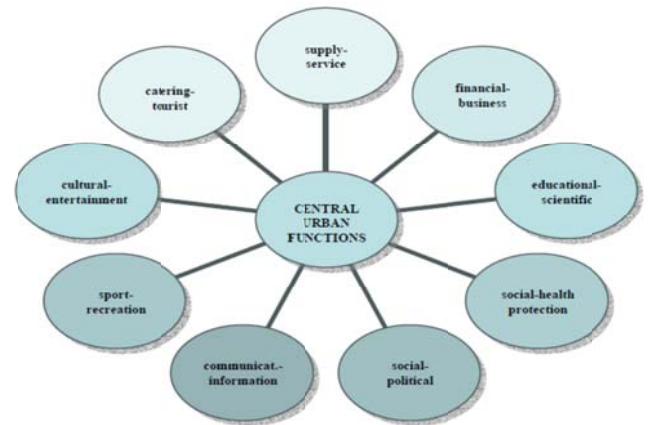
8) *social-health protection* (sosial-perlindungan kesehatan)

Fungsi ini dilakukan oleh lembaga-lembaga yang merupakan bagian dari pusat kota itu sendiri sebagai pelayanan khusus dengan pelayanan yang besar seperti rumah sakit atau poliklinik layanan.

9) *social-political* (sosial-politik)

Fungsi ini terdiri dari berbagai kegiatan dari organ sosial dan politik yang kemudian membentuk istilah sebagai pusat pemerintahan yang ditunjukkan dengan bangunan-bangunan untuk kegiatan pemerintahan.

Fungsi pusat kota tersebut dapat digambarkan seperti pada diagram berikut:



Sumber : Mitković dan Dinić (2004)

**GAMBAR 6**

**DIAGRAM FUNGSI PUSAT KOTA**

**METODE PENELITIAN**

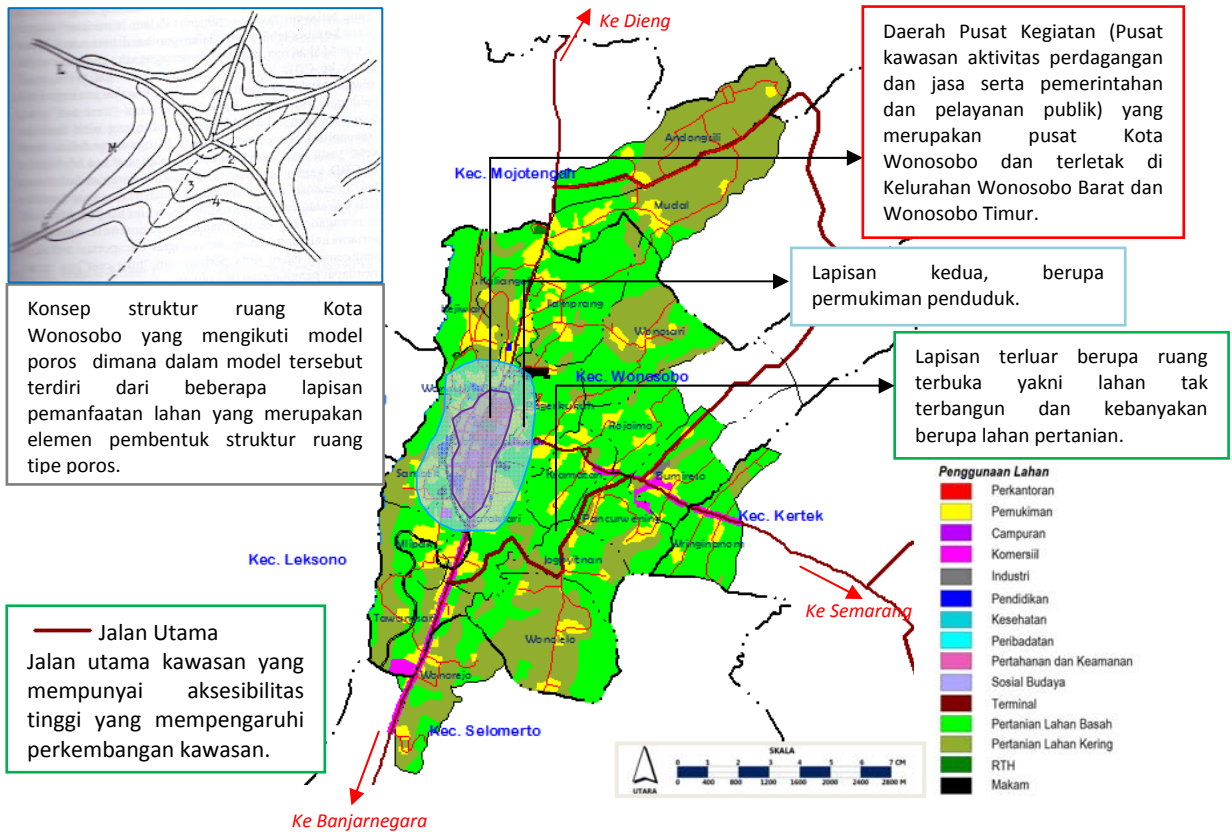
Penelitian ini ditekankan pada masalah semakin berkembangnya aktivitas dan penggunaan lahan yang ada pada masa kini sehingga berpotensi menuntut fungsi pusat kota sesuai dengan kondisinya (eksisting) itu sendiri. Proses penelitian dilakukan dengan mencoba menyelesaikan rumusan masalah menggunakan teori dengan alur penelitian deduktif dengan menggunakan teori-teori yang ada untuk diuji sesuai dengan kondisi/fenomena yang ada di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

**HASIL PEMBAHASAN**

**Analisis Zonasi Pusat Kota Wonosobo**

• **Struktur Ruang Kota Wonosobo**

Struktur ruang kota Wonosobo dapat diidentifikasi memiliki struktur ruang tipe poros. Hal ini karena dalam perkembangan kawasan terutama penggunaan lahan sangat dipengaruhi oleh jaringan jalan. Besarnya pengaruh jaringan transportasi dalam perkembangan Kota Wonosobo terlihat dari beberapa jaringan jalan utama memiliki aktivitas yang lebih kompleks, memiliki campuran aktivitas, seperti campuran aktivitas perdagangan dan permukiman. Selain itu, struktur ruang poros ini terlihat dari pemusatan kegiatan yang hanya terdapat disuatu kawasan dengan konsentrasi kepadatan di pusat kota, dimana kegiatan tersebut memanjang hampir linier mengikuti pola jaringan jalan utama. Struktur Ruang Kota Wonosobo dapat dilihat secara spasial pada gambar 7.



Sumber : Hasil Analisis, 2013

**GAMBAR 7**  
**STRUKTUR RUANG KOTA WONOSOBO**

• **Zonasi Pusat Kota Wonosobo**  
Berdasarkan hasil analisis mengenai struktur ruang Kota Wonosobo, didapatkan Daerah Pusat Kegiatan (DPK) yang juga disebut *Central Business District* (CBD) yakni pusat dari segala kegiatan kota seperti politik, sosial budaya, ekonomi dan teknologi yang terletak di Kelurahan Wonosobo Barat dan Wonosobo Timur. Kawasan ini memiliki aktivitas perkotaan yang lebih dominan dibanding kawasan lainnya dan menjadi pusat dari aktivitas yang ada di Kota Wonosobo. Mengingat batas kawasan pusat Kota Wonosobo yang sulit untuk digambarkan maka dalam menetapkan batas kawasan pusat Kota Wonosobo juga mengacu pada hal tersebut sehingga menjadikan kawasan pusat Kota Wonosobo terletak di Kelurahan Wonosobo Barat dan Wonosobo Timur yang merupakan CBD dari Kota Wonosobo.

**Analisis Kondisi Pusat Kota Wonosobo**

• **Kondisi Fisik Pusat Kota Wonosobo**

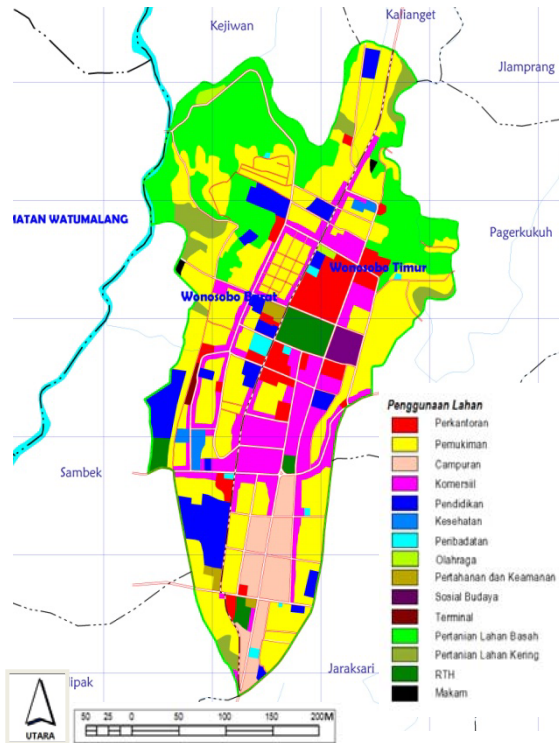
Kondisi fisik dalam hal ini ditunjukkan dengan penggunaan lahan yang merupakan wujud fisik dari adanya suatu aktivitas masyarakatnya. Penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 1**  
**PENGGUNAAN LAHAN PUSAT KOTA WONOSOBO**

| No  | Jenis Penggunaan Lahan | Luas (Ha)     | Prosentase (%) |
|-----|------------------------|---------------|----------------|
| 1.  | Perkantoran            | 13,04         | 4,07           |
| 2.  | Permukiman             | 134,61        | 41,98          |
| 3.  | Campuran               | 10,78         | 3,36           |
| 4.  | Komersial              | 47,84         | 14,92          |
| 5.  | SPU Pendidikan         | 15,18         | 4,73           |
| 6.  | SPU Kesehatan          | 1,73          | 0,54           |
| 7.  | SPU Peribadatan        | 1,54          | 0,48           |
| 8.  | SPU Sosial Budaya      | 1,92          | 0,60           |
| 9.  | SPU Olahraga           | 0,83          | 0,26           |
| 10. | Hankam                 | 1,29          | 0,40           |
| 11. | Terminal               | 0,43          | 0,14           |
| 12. | Pertanian Lahan Basah  | 58,69         | 18,30          |
| 13. | Pertanian Lahan Kering | 26,76         | 8,35           |
| 14. | RTH                    | 5,6545        | 1,76           |
| 15. | Makam                  | 0,33          | 0,10           |
|     | <b>Total</b>           | <b>320,64</b> | <b>100,00</b>  |

Sumber : Bappeda Kabupaten Wonosobo, 2013

Berdasarkan tabel 1, penggunaan lahan terbesar berupa permukiman (41,98 %) seluas 134,61Ha. Sedangkan penggunaan lahan terkecil berupa makam (0,33 Ha). Selain itu juga dapat diketahui bahwa pusat Kota Wonosobo lebih didominasi oleh lahan terbangun seluas 229,21 Ha (71,49%) dan menyisakan lahan tak terbangun seluas 91,43 Ha (28,51%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Bappeda Kabupaten Wonosobo, 2013

**GAMBAR 8**  
**PENGUNAAN LAHAN**  
**PUSAT KOTA WONOSOBO**

- **Kondisi Non Fisik Pusat Kota Wonosobo**

Analisis ini melihat sistem aktivitas masyarakat di Pusat kota Wonosobo.

- a. **Aktivitas Harian (Daily Activity)**

Aktivitas harian yang dimaksudkan adalah aktivitas yang dilakukan masyarakat pusat Kota Wonosobo secara berulang setiap hari. Rutinitas aktivitas ini dilakukan pada waktu dan tempat yang cenderung sama setiap harinya. Aktivitas ini meliputi permukiman, perdagangan dan jasa, perkantoran pemerintahan, pendidikan, peribadatan/keagamaan, olahraga, aktivitas campuran dan aktivitas pertanian.

- b. **Aktivitas Pada Waktu Tertentu (Occasionally Activity)**

*Occasionally activity* merupakan aktivitas yang dilakukan masyarakat pusat Kota Wonosobo pada waktu tertentu saja, atau memiliki nilai *moment* tertentu. Kebanyakan aktivitas ini adalah aktivitas keagamaan/peribadatan, perkantoran pemerintahan, pendidikan dan sosial budaya seperti pada saat perayaan HUT Kemerdekaan RI atau HUT Wonosobo.

### Evaluasi Kesesuaian Fungsi Pusat Kota

- **Analisis Kesesuaian Terhadap Fungsi Pusat Kota Sebagai Pusat Pelayanan**

Berdasarkan hasil analisis kondisi pusat Kota Wonosobo maka fungsi yang dimiliki pusat Kota Wonosobo adalah sebagai berikut.

- 1) *Supply-service*
- 2) *Catering-tourist*
- 3) *Financial-business*

Ketiga fungsi ini yang kemudian membentuk pusat perdagangan dan jasa/komersial jelas terdapat di pusat Kota Wonosobo. Hal ini dibuktikan dengan adanya kawasan pusat perdagangan dan jasa yakni kawasan sekitar Pasar Induk Kota dan koridor Jalan A. Yani yang melayani skala kota dan kabupaten yang ditunjukkan dengan adanya bangunan Pasar Induk Kota Wonosobo dan Rita Pasaraya sebagai wadah dari fungsi *supply-service* dan *catering-tourist* sementara untuk fungsi *financial-business* ditunjukkan dengan bangunan-bangunan perbankan.

- 4) *Communication-information*

Pusat Kota Wonosobo memiliki terminal untuk pusat transportasi wilayah menjadikan kawasan ini memiliki fungsi sebagai pusat *communication-information*. Dengan adanya terminal tersebut, maka masyarakat asli maupun pendatang dimudahkan dalam hal akses menuju ke suatu tempat yang ingin dituju. Hal ini menjadikan semua informasi yang ada di Kota Wonosobo dapat diketahui terutama terkait koneksi lalu lintas (transportasi) dari dan ke kota lainnya.

- 5) *Educational-scientific*

Pusat Kota Wonosobo terdapat sarana pelayanan umum (SPU) pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan, TK, SD/MI, SLTP/MTs, SLTA dan perguruan tinggi (akademi) yang tersebar di kawasan tersebut. Adapun selain hal ini, sebagian besar SPU pendidikan di pusat Kota Wonosobo merupakan SPU yang paling berkualitas

dibandingkan dengan wilayah lain sehingga masyarakat selalu menuju pusat Kota Wonosobo untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. Adanya hal tersebut menjadikan pusat Kota Wonosobo mempunyai fungsi sebagai pusat *educational-scientific*

6) *Cultural-entertainment*

Pusat Kota Wonosobo memiliki bangunan tradisional dan bersejarah seperti masjid agung jami', masjid al-manshur kauman, gereja kristen Indonesia dan gereja kristen jawa, kantor Bappeda, Kantor Sekretariat DPRD, SMP 1 Wonosobo, KODIM dan pendopo kabupaten serta klenteng hook ho bio sehingga merupakan kawasan konservasi budaya. Terdapat juga perpustakaan daerah dan kompleks gedung sasana adipura kencana untuk kegiatan budaya dan hiburan. Selain itu kegiatan aktivitas budaya maupun hiburan juga sering di pusatkan di alun-alun kota seperti pad saat HUT hari jadi Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hal tersebutlah yang menjadikan pusat Kota Wonosobo sebagai pusat *cultural-entertainment*.

7) *Sport-recreation*

Fungsi rekreasi ditunjukan adanya alun-alun kota yang dijadikan pusat rekreasi untuk berbagai aktivitas publik. Namun, pusat Kota Wonosobo tidak mempunyai wadah untuk memusatkan aktivitas olahraga diarahkan ke komplek Stadion Kalianget yang terletak di luar kawasansobo. Jadi untuk fungsi pusat Kota Wonosobo sebagai *sport-recreation* belum terpenuhi karena hanya terpenuhi untuk fungsi rekreasi saja.

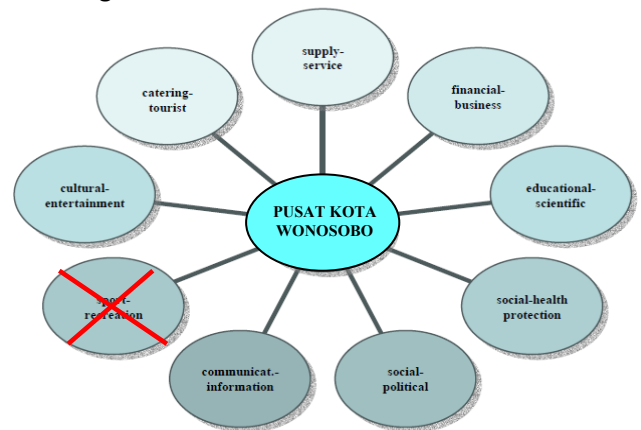
8) *Social-health protection*

Fungsi ini ditunjukan dengan adanya Rumah Sakit Setjonegoro dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Adina yang merupakan pelayanan skala Kota dan Kabupaten Wonosobo. Pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Wonosobo dan bahkan untuk Kabupaten Wonosobo di pusatkan disini sehingga dapat dikatakan pusat Kota Wonosobo memiliki fungsi sebagai pusat *social-health protection*.

9) *Social-political*

Fungsi ini terbentuk karena adanya penggunaan lahan yang mewadahi aktivitas perkantoran pemerintahan yang dipusatkan di kawasan sekitar alun-alun kota seperti adanya pendopo kabupaten yang merupakan pusat administratif Kabupaten Wonosobo serta kantor-kantor pusat yang terletak disekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui pusat Kota Wonosobo sebagai pusat pelayanan tidak memiliki fungsi sebagai pusat *sport-recreation*. Namun, fungsi rekreasi pada dasarnya sudah terdapat di pusat Kota Wonosobo, hanya fungsi sebagai pusat olahraga tidak terdapat di pusat Kota Wonosobo, sehingga fungsi *sport-recreation* belum terpenuhi yang dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah setempat yang mengarahkan fungsi tersebut di luar kawasan pusat Kota Wonosobo. Fungsi yang dimiliki pusat Kota Wonosobo dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber : Hasil Analisis, 2013

**GAMBAR 9**  
**DIAGRAM FUNGSI PUSAT KOTA WONOSOBO**

• **Analisis Kesesuaian Terhadap Rencana Induk Kota (RIK) Wonosobo**

Analisis ini merupakan perbandingan antara fungsi yang dimiliki pusat Kota Wonosobo sesuai dengan kondisinya dengan fungsi yang ada dalam Rencana Induk Kota (RIK) Wonosobo Tahun 2007-2025.

**TABEL 3**  
**KESESUAIAN FUNGSI PUSAT KOTA WONOSOBO**

| No | Fungsi Pusat Kota                |                           |
|----|----------------------------------|---------------------------|
|    | Berdasarkan Kondisi              | Berdasarkan RIK Wonosobo  |
| 1. | <i>supply-service</i>            | Perdagangan               |
| 2. | <i>catering-tourist</i>          | Perekonomian              |
| 3. | <i>financial-business</i>        |                           |
| 4. | <i>communication-information</i> | -                         |
| 5. | <i>educational-scientific</i>    | Pendidikan                |
| 6. | <i>cultural-entertainment</i>    | -                         |
| 7. | <i>social-health protection</i>  | Kesehatan                 |
| 8. | <i>social-political</i>          | Pemerintahan/ perkantoran |

Sumber : Hasil Analisis, 2013



Berdasarkan tabel diatas, didapatkan ketidaksesuaian fungsi pusat kota Wonosobo yakni tidak adanya fungsi sebagai pusat *communication-information* (komunikasi-informasi), dan *cultural-entertainment* (budaya-hiburan).

Fungsi *communication-information* tidak ditetapkan di pusat Kota Kota Wonosobo karena kebijakan yang mengarahkan fungsi tersebut di luar kawasan. Sementara untuk fungsi *cultural-entertainment* tidak ditetapkan karena pemerintah setempat merasa tidak perlu untuk menetapkan fungsi tersebut meskipun pada dasarnya dimiliki oleh pusat Kota Wonosobo yang berdasar pada kondisinya.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- ▶ Kota Wonosobo mempunyai struktur ruang model poros karena dalam perkembangan kawasan sangat dipengaruhi oleh jaringan jalan. Daerah Pusat Kegiatan (DPK) atau *Central Business District* (CBD) terletak di Kelurahan Wonosobo Barat dan Wonosobo Timur. Mengacu pada hal tersebut, pusat Kota Wonosobo dapat dizonasikan terletak di Kelurahan Wonosobo Barat dan Wonosobo Timur yang merupakan CBD dari Kota Wonosobo menjadi pusat aktivitas.
- ▶ Kondisi penggunaan lahan pusat Kota Wonosobo didominasi oleh lahan terbangun sehingga menunjukkan sifat perkotaan yang jelas. Sistem aktivitas di pusat Kota Wonosobo terdiri dari aktivitas harian dan pada waktu tertentu.
- ▶ Fungsi yang dimiliki oleh pusat Kota Wonosobo belum sesuai dengan fungsi yang seharusnya dimiliki oleh suatu pusat kota sebagai pusat pelayanan karena hanya memiliki 8 dari 9 fungsi pelayanan kota. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara fungsi pusat Kota Wonosobo yang didasarkan kondisi kawasannya dengan fungsi pusat Kota Wonosobo yang ada dalam Rencana Induk Kota Wonosobo.

### Rekomendasi

Rekomendasi yang diharapkan dapat memberi masukan terutama ditujukan untuk

Pemerintah Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi terkait fungsi kawasan pusat Kota Wonosobo yang ada dalam Rencana Induk Kota (RIK) Wonosobo Tahun 2007-2025.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan fungsi-fungsi yang sudah ada/ditetapkan dalam dokumen perencanaan terkait.
- c. Perlu menambahkan fungsi *cultural-entertainment* (budaya-hiburan) yang pada dasarnya telah dimiliki oleh pusat Kota Wonosobo dalam perencanaan kedepannya supaya sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonosobo. 2007. *Rencana Induk Kota (RIK) Wonosobo Tahun 2007-2025*. Wonosobo: Bappeda.
- Bourne, Larry S. 1982. *Internal Structure of The City*. New York : Oxford University Press.
- Chapin. F.S. 1995. *Urban Land Use Planning*. University of Illinois: Urbana.
- Echols, John M dan Shadily, Hasan. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta. Gramedia.
- Gallion, Arthur B. and Simon Eisner. 1973. *The Urban Pattern: City Planning and Design Edition 3d ed*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Harris, C.D. and E.L. Ulman. 1945. *The Nature of Cities*. Ann. Amer. Acad. Political Sci. 242 7-17.
- Mitković Petar, Dinić Milena. 2004. *City Center Organization And Its Influence On The City Structure*. Facta Universitatis. Series: Architecture and Civil Engineering Vol. 3, No 1, 2004, pp. 41 - 56.
- Vitasari, D. 2004. *Evaluasi Tata Hijau Jalan Pada Tiga Kawasan Pemukiman Besar Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Yeates, M and B. Garner. 1980. *The North American City, 3d ed.*. Harper & Row-558p.
- Yunus, Hadi Sabari. 1999. *Manajemen Kota perspektif spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahnd, Markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius dan Sugiyopranoto University Press.